

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang harus ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang berisikan langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2022, p. 2).

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian. Selain menguasai metode penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia Pendidikan. Penulis dalam melaksanakan penelitian wajib terdapat sesuatu tata cara ataupun metode selaku landasan yang wajib dilakukan oleh penulis untuk menuntaskan sesuatu kasus dalam menggapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2022, p. 8).

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data sekunder ataupun primer yang akan digunakan untuk menyusun sesuatu karya ilmiah, setelah itu informasi data tersebut dianalisis sesuai dengan faktor yang bersinggungan dalam masalah tersebut untuk menemukan keaslian data yang diperoleh.

3.1.1 Objek penelitian

Objek penelitian merupakan alat penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian, hal tersebut menjadi maksud atau tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022, p. 38). Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yaitu dana perimbangan, belanja modal dan kinerja keuangan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel yang hendak diteliti hubungannya dan tujuannya adalah menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat.

Metode Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2022, pp. 35-36).

Penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menjabarkan kenyataan yang terdapat pada variabel yang diteliti yaitu Dana Perimbangan, Belanja Modal dan Kinerja Keuangan Daerah. Pendekatan yang kedua adalah metode verifikatif, Metode Verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019)

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dana perimbangan dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variable Penelitian

3.2.1 Definisi Variable Penelitian

Definisi dari variable penelitian menurut (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini variable yang diteliti adalah variable independen dan variable dependen:

1. Variable Independen (Variable Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, maupun *antecedent*.

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022, p. 39).

Penelitian ini variabel independen adalah Dana Perimbangan (X_1), dan Belanja Modal (X_2).

a. Dana Perimbangan (X_1)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang dimaksud dengan Dana Perimbangan adalah sebagai berikut:

Dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan antar-Pemerintah Daerah.

b. Belanja Modal (X_2)

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Halim, 2004).

2. Variable Terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

“Kinerja keuangan adalah pengukuran kinerja berdasarkan penghitungan menggunakan indikator keuangan” (Putra, 2022).

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi Variable diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu “Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah” maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. Dana Perimbangan (X_1)
2. Belanja Modal (X_2)
3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variable Penelitian

No	Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
1	Dana Perimbangan (X_1)	Dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan	DP = Bagi Hasil Pajak + Bagi Hasil Bukan Pajak + Dana Alokasi Umum (DAU) + Dana Alokasi Khusus. (UU RI No 33 Tahun 2004)	Rasio

No	Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
		<p>bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan antar-Pemerintah Daerah.</p> <p>(UU RI No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah)</p>		
2	Belanja Modal (X ₂)	<p>Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Halim, 2004).</p>	<p>Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi Dan Jaringan + Belanja Aset Lainnya. (PP No 10 Tahun 2010)</p>	Rasio

No	Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
3	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja keuangan adalah pengukuran kinerja berdasarkan penghitungan menggunakan indikator keuangan (Putra, 2022).	$\text{Kemandirian Keuangan} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}}$ <p>Sumber : (Irwan Taufiq Ritonga A. , 2014)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022, p. 80). Penelitian ini yang menjadi populasi adalah 18 Kabupaten dan 9 Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat dengan periode waktu dari tahun 2020 sampai dengan 2021.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik sampling adalah:

“Merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *non probability* sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) *non probability* sampling adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Ada pun teknik *non probability* sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018) Penelitian ini sampel yang digunakan adalah Laporan Realisasi APBD tahun 2020 sampai dengan 2021 sebanyak 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.3.3 Sampe Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dari pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh informasi serta data dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka. Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian (Yusuf, 2023). Data penelitian ini diperoleh dengan mengakses data langsung melalui website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

3.5 Metode Analisa Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2022, p. 147).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dilanjutkan pengujian hipotesis. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan antar variabel. Data yang terkumpul dari penelitian akan penulis hubungkan antara data yang ada dilapangan dengan data *literature*, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 147) definisi analisis deskriptif adalah:

“Data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Dana Perimbangan dan Belanja Modal Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

Analisis deskriptif ini menggunakan nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*), sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

1. Dana Perimbangan

Untuk melihat penilaian atas Dana Perimbangan dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data nilai Dana Perimbangan
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian.
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Dana Perimbangan

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data di olah

Keterangan :

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (Range)

- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (Range)

2. Belanja Modal

Untuk melihat penilaian atas Belanja Modal dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Memperoleh data nilai Belanja Modal
- Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- Menentukan kriteria penilaian
- Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian.
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian.
- Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Belanja Modal

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data di olah

Keterangan :

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (Range)

3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Untuk melihat penilaian atas Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- h. Memperoleh data nilai Belanja Modal
- i. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- j. Menentukan kriteria penilaian
- k. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- l. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian.
- m. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian.
- n. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data di olah

Keterangan :

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (Range)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada. Pada penelitian ini, analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan dana perimbangan dan belanja modal pada kinerja keuangan pemerintah daerah. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah berikut.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan pada penelitian sudah memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang akurat. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran variabel terikat dari setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal. Asumsi ini diwakili oleh nilai kesalahan berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, sehingga pengujian statistik layak dilakukan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS untuk menyelesaikan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*) (santoso, 2012) yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (santoso, 2012) definisi multikolinearitas:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantaranya variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinearitas, sebaiknya salah satunya dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, Porter, & Damodar, 2012). Menurut (santoso, 2012), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat varians atau ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, p. 139) Untuk mengidentifikasi tanda-tanda uji heteroskedastisitas, dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas, kemudian tentukan nilai absolut dari residualnya, selanjutnya nilai tersebut diregresikan, diperoleh sebagai residual absolut sebagai variabel dependen, dan regresikan variabel

independennya. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dan nilai absolut residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians residual bersifat heterogen).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut mejadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson table*, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Uji *Durbin-Watson* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})}{\sum e \frac{2}{t}}$$

Keterangan:

DW = Nilai *Durbin-Watson test*

E = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

Adapun kriteria pengambilan keputusan atas uji autokorelasi menurut (santoso, 2012) adalah sebagai berikut:

- a. Bila $du < DW < 4-du$ berarti mengindikasikan tidak ada masalah autokorelasi
- b. Bila $du \leq DW \leq du$ atau $4-du \geq 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil

- c. Bila $DW < dL$ maka diindikasikan terjadi autokorelasi positif
- d. Bila $DW > 4-dL$ maka diindikasikan terjadi autokorelasi negative

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019). persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

X_1 = Dana Perimbangan

X_2 = Belanja Modal

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

A = Konstantan

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2

ϵ = Variabel lain yang memengaruhi variabel Y di luar variabel X_1 dan X_2

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen ini digunakan untuk menganalisis dengan cara Analisis Determinasi.

Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua (Sujarweni, 2012, p. 188) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menetapkan dengan menggunakan uji parsial, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) (Sugiyono, 2019) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, sehingga rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dianggap sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dirancang untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Langkah-langkah perancangan uji hipotesis ini dimulai dengan mendefinisikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan uji statistik, dan menentukan tingkat signifikansi. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel bebas yaitu Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja Keuangan Daerah. Didalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lainnya pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, adalah jika (H_0) ditolak, maka (H_a) diterima. Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 \geq 0$: Dana Perimbangan tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

$H_{01}: \beta_1 < 0$: Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$: Belanja Modal tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

$H_{02}: \beta_2 > 0$: Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, 2016). Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh dana perimbangan dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

- Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variable independent terhadap variable dependen

3.5.6 Uji Simultan (Uji F)

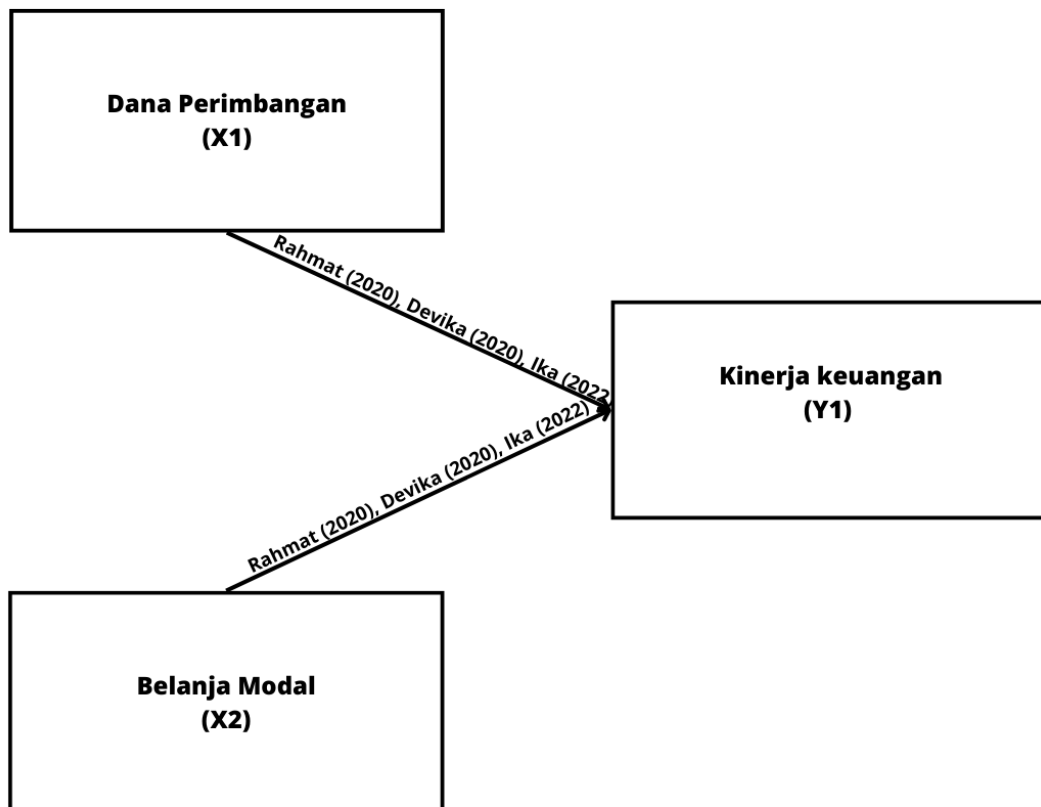
Pengujian ini berfungsi untuk melakukan pengujian pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamasama.

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh dana perimbangan dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian